

## **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**

**Sholikha Nur Rohmah\*, Endang Masitoh, Yuli Chomsatu**

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta

Correspondence email: [sholikhanr9@gmail.com](mailto:sholikhanr9@gmail.com), [yunmasitoh@yahoo.com](mailto:yunmasitoh@yahoo.com), [chom\\_satoe@yahoo.com](mailto:chom_satoe@yahoo.com)

**Abstract.** *This study aims to determine company size, company age, capital structure, financial performance and dividend policy on firm value. The research method used is a quantitative method. The data used in this study is secondary data in the form of financial reports from the website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). The population in this study are industrial manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2015 to 2019. The sample was selected from the purposive sampling method and obtained a sample of 19 companies from several predetermined criteria. The analytical technique used in this study is multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 22 program. The results of the analysis show that firm size, firm age and dividend policy affect firm value. While, capital structure and financial performance have no effect on firm value. The results of this study are expected to add insight into knowledge and become useful inputs about the value of the company in a company and related agencies.*

**Keywords:** *Firm Size, Company Age, Capital Structure, Financial Performance, Dividend Policy and Firm Value.*

### **Pendahuluan**

Persepsi investor dari suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh nilai perusahaan dikarenakan nilai perusahaan menjadi inti untuk diperhatikan karena dengan itu menggambarkan kinerja dari perusahaan tersebut. Dengan kata lain, hal yang penting dan perlu diperhatikan adalah nilai perusahaan karena dari tingginya nilai perusahaan akan dilihat para pemegang saham kemakmuran yang tinggi (Brigham, 2006). Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat rasa percaya seorang investor akan meningkat, baik itu kinerja perusahaan saat ini maupun pada prospek perusahaan dimasa depan. Menarik perhatian para investor terhadap perusahaan merupakan tujuan meningkatkan nilai perusahaan (Pramana dan Mustanda, 2016). Perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan sebagai dasar dalam penentu komposisi. Telah banyak dilakukan peneliti sebelumnya mengenai nilai perusahaan yang memperoleh hasil bervariasi. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, struktur modal, kinerja keuangan dan kebijakan dividen.

Ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan (Meidiawaati dan Mildawati, 2016). Ukuran perusahaan mencakup besar kecilnya sebuah perusahaan yang diperlihatkan oleh aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan total aset rata-rata. Hasil penelitian dari Nyoman (2014); Tui, Nurnajamuddin, Sufri, & Nirwana (2017) di Indonesia, hasil penelitian oleh Ramadan (2016) di Jordanian, hasil penelitian oleh A. Gill & Obradovich (2012) di Amerika, dan hasil penelitian oleh Amarjit Gill & Mathur (2011) di Canadian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Ibrahim (2017) di Nigerian dan Cheng, Liu, & Chien (2010) di China yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Umur perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Pengukuran umur perusahaan dapat dilihat dari berapa lama perusahaan berdiri atau berapa lama perusahaan sejak tanggal IPO atau penawaran umum perdana. Menunjukkan bahwa umur perusahaan memiliki efek positif pada nilai perusahaan. Hasil penelitian dari Maryam dan Adoikarim (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh Ibrahim (2017) di Nigerian, Amarjit Gill & Mathur (2011) di Canadian, Cheng (2010) di China yang menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kristie Onasis & Robin (2016) memberikan hasil bahwa umur perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan, bagaimana usia perusahaan lama bukan jaminan bahwa perusahaan memiliki nilai yang tinggi. Leite dan Carvalho (2016) menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih tua memilikinya praktik pemerintahan yang lebih baik.

Struktur modal mencakup mengenai keputusan pendanaan. Hal tersebut sangat penting bagi perusahaan untuk dapat menjalankan operasinya. Penggunaan utang merupakan tanda atau sinyal positif dari perusahaan yang dapat membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga nilai perusahaan tinggi (Ayem dan Nugroho, 2016). Hasil penelitian oleh Susanti (2017) dan Yuanita et al. (2016) di Indonesia, Antwi et al. (2012) di Ghana, Asif and Aziz (2016) di Pakistan, Gill and Obradovich

(2012) di Amerika, serta Adeyemi dan Oboh (2011) di Nigerian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Paminto, Setyadi dan Sinaga (2016) di Indonesia, Kausar, Nazir dan Butt (2014) di Pakistan, Chen dan Chen (2011) di Taiwan, serta Rasyid (2015) yang menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan sangat mencerminkan nilai perusahaan. Perusahaan dikatakan mempunyai nilai tinggi harus memiliki kinerja yang baik. Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya kinerja keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan, kinerja keuangan yang tinggi akan memberikan prospek perusahaan yang baik sehingga meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat mengakibatkan nilai perusahaan akan meningkat (Nurhayati, 2013). Hasil penelitian oleh Cheryta (2017); Paminto (2016) di Indonesia, hasil penelitian oleh Chen et al. (2011) di Taiwan, hasil penelitian oleh Sucuahi & Cambarahan (2016) di Filipina dan hasil penelitian oleh A. Gill & Obradovich (2012) di Amerika menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Tamrin, Mus, & Arfah, (2017) di Indonesia dan Ibrahim (2017) di Nigeria yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen daripada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Banyaknya investor yang membeli saham akan menaikkan harga saham sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Putra dan Lestari, 2016). Hasil penelitian dari Sartini dan Purbawangsa (2014) serta Fernandar dan Raharja (2012) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adnyana dan Badjra (2014) juga menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nwamaka dan Ezeabasi (2017) dan Anton (2016) dalam studi mereka kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda ditunjukkan Mardiyati dkk. (2012) serta Gayatri dan Mustanda (2014) yang menemukan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ukuran perusahaan, umur perusahaan, struktur modal, kinerja keuangan dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, struktur modal, kinerja keuangan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Manfaat dari penelitian ini bagi akademis diharapkan dapat dipakai sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya terkait faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dan bagi praktisi diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dalam hal analisis terhadap perusahaan dan untuk tambahan pertimbangan, pengambilan keputusan untuk berinvestasi disuatu perusahaan.

## **Tinjauan Pustaka**

### ***Teori Signalling***

*Signaling theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik (Sinaga, 2014). Sinyal positif yang diberikan untuk konsep *signaling theory* dari manajemen berguna untuk memberikan penjelasan tentang kelanjutan perusahaan yang didasari dari tingkat kinerja keuangan yang sudah ada.

### ***Nilai perusahaan***

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Dalam penelitian ini PBV (*price book value*) berguna dalam menilai variabel dependennya adalah nilai perusahaan. *Price Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan (Sthephanus, 2014). *Price Book Value* (PBV) diukur dengan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dan nilai buku yang tertera di lembar saham (Fahmi, 2013)

### ***Ukuran perusahaan***

Ukuran perusahaan adalah besarnya kekayaan atau aset milik suatu perusahaan. Untuk melihat tingkat kepercayaan dari investor dapat dilihat dari ukuran perusahaan, hal tersebut yang menjadikan ukuran perusahaan menjadi hal yang penting bagi investor atau pemegang saham (Nawang Kalbuana, 2018). Ukuran perusahaan diukur dengan Ln total aset.

### ***Umur perusahaan***

Umur perusahaan menunjukkan berapa lama perusahaan masih ada, mampu bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis ekonomi. Pengukuran umur perusahaan dapat dilihat dari berapa lama perusahaan berdiri atau berapa lama perusahaan sejak tanggal IPO atau penawaran umum perdana. Umur perusahaan dalam penelitian ini menggunakan umur perusahaan dari tanggal perusahaan terdaftar di Bursa Efek (Owusa dan Ansah, 2000).

### Struktur modal

Struktur modal adalah perimbangan antara hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Struktur modal dapat digambarkan sebagai kombinasi antara utang dan ekuitas yang akan digunakan sebagai pendanaan kegiatan perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan alat ukur yang digunakan untuk melihat struktur modal yaitu dengan perbandingan antara total liabilitas dengan total ekuitas (Horne, 2012).

### Kinerja keuangan

Kinerja keuangan perusahaan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan analisis keuangan atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (I. M. Sudana, 2009). Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah *Return On Assets* (ROA) dengan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset. ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyesikan dimasa yang akan datang.

### Kebijakan dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan yang menentukan berapa persen keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham atau investor (Zulkifli, 2017). Kebijakan dividen dalam penelitian ini akan diukur dengan *dividend payout ratio*, yang membandingkan nilai pembayaran dividen per saham dengan nilai laba bersih perusahaan per saham.

### Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Responden dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang terdaftar sebagai perusahaan manufaktur industri sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2015 sampai dengan 2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* bahwa populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel yang dikehendaki oleh peneliti sesuai dengan pertimbangan.

### Hasil

**Tabel 1**  
**Pengambilan Sampel Penelitian Tahun 2015-2019**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2019	183
Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Barang Konsumsi yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2019	(20)
Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Barang Konsumsi yang tidak menyajikan data yang digunakan secara lengkap berturut-turut selama tahun 2015 – 2019	(9)
Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Barang Konsumsi yang tidak membayar dividen selama tahun 2015-2019	(9)
Jumlah sampel penelitian per periode penelitian	14
Jumlah Observasi ( 19 X 5 tahun periode penelitian)	70
Data Outlier	(14)
Jumlah data diobservasi	56

**Tabel 2**  
**Uji statistik deskriptif**

Variabel	N	Mean	Std. Deviasi
Ukuran Perusahaan	56	23,2857	10,78672
Umur Perusahaan	56	43,1250	20,38543
Struktur Modal	56	21,0313	6,66615

Kinerja Keuangan	56	378,2143	235,62827
Kebijakan Dividen	56	,1163	,07794
Nilai Perusahaan	56	,4271	,23934

Sumber: data olahan

Berdasarkan tabel diatas dapat dianalisis bahwa dari 56 data ini, dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki rata-rata 23,2857 dan standar deviasi 10,78672, umur perusahaan memiliki rata-rata 43,1250 dan standar deviasi 20,38543, struktur modal memiliki rata-rata 21,0313 dan standar deviasi 6,66615, kinerja keuangan memiliki rata-rata 378,2143 dan standar deviasi 235,62827, kebijakan dividen memiliki rata-rata 0,1163 dan standar deviasi 0,07794, dan nilai perusahaan memiliki rata-rata 0,4271 dan standar deviasi 0,23934. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata.(mean) lebih besar dari standar deviasi berarti memiliki sebaran data yang baik.

**Uji Asumsi Klasik**

**Tabel 3**  
**Uji normalitas**

	Unstandardized Residual	Standar	Keterangan
Asymp.Sig. (2-tailed)	0,064	>0,05	Normal

Sumber: data olahan

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas menunjukkan nilai Asymp. Sig 0,064 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terdistribusi secara normal.

**Tabel 4**  
**Uji multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	Standar	VIF	Standar	Keterangan
X1	,746	>0,1	1,340	<10	Bebas Multikolinieritas
X2	,898	>0,1	1,114	<10	Bebas Multikolinieritas
X3	,765	>0,1	1,307	<10	Bebas Multikolinieritas
X4	,707	>0,1	1,414	<10	Bebas Multikolinieritas
X5	,626	>0,1	1,597	<10	Bebas Multikolinieritas

Sumber: data olahan

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas diketahui bahwa nilai VIF seluruh variabel independen kurang dari 10 dan nilai *tolerance* nya lebih dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen bebas dari multikolinieritas dan model regresi layak untuk digunakan.

**Tabel 5**  
**Uji autokorelasi**

	Unstandardized Residual	Standar	Keterangan
Asymp.Sig. (2-tailed)	0,418	>0,05	Normal

Sumber: data olahan

Berdasarkan tabel diatas nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* Sig 0,418 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 6**  
**Uji heteroskedastisitas**

	<i>Asymp.Sig. (2-tailed)</i>	Standar	Keterangan
X1	0,678	>0,05	Bebas Heteroskedastisitas
X2	0,998	>0,05	Bebas Heteroskedastisitas
X3	0,653	>0,05	Bebas Heteroskedastisitas
X4	0,995	>0,05	Bebas Heteroskedastisitas
X5	0,744	>0,05	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: data olahan

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi. Lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi atau *variance* dari residual serta pengamatan ke pengamatan lain tetap homokedastisitas.

**Tabel 7**  
**Model regresi**

Variabel	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	17,333
Ukuran Perusahaan	-,231
Umur Perusahaan	,522
Struktur Modal	-,005
Kinerja Keuangan	-13,506
Kebijakan Dividen	19,226

Sumber: data olahan

Berdasarkan hasil uji model regresi pada tabel diatas, maka didapat hasil persamaan regresi sebagai berikut:  
 $Y = 17,333 - 0,231X_1 + 0,522X_2 - 0,005X_3 - 13,506X_4 + 19,226X_5 + e$

Bahwa nilai konstanta variabel nilai perusahaan (Y) diperoleh nilai positif sebesar 17,333 secara sistematis menyatakan bahwa jika variabel independen sama dengan nol (0) maka nilai Y adalah 17,333. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X1) bernilai negatif yaitu sebesar -0,231. Dapat diartikan bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan, maka nilai dari nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,231 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Nilai koefisien regresi variabel umur perusahaan (X2) bernilai positif, yaitu sebesar 0,522. Dapat diartikan bahwa setiap peningkatan umur perusahaan sebesar 1 satuan, maka nilai dari nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,522 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Nilai koefisien regresi variabel struktur modal (X3) bernilai negatif, yaitu sebesar -0,005. Dapat diartikan bahwa setiap peningkatan struktur modal sebesar 1 satuan, maka nilai dari nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,005 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Nilai koefisien regresi pada variabel kinerja keuangan (X4) bernilai negatif, yaitu sebesar -13,506. Dapat diartikan bahwa setiap peningkatan kinerja keuangan sebesar 1 satuan, maka nilai dari nilai perusahaan akan menurun sebesar 13,506 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Nilai koefisien regresi pada variabel kebijakan dividen (X5) bernilai positif, yaitu sebesar 19,226. Dapat diartikan bahwa setiap peningkatan kebijakan dividen sebesar 1 satuan, maka nilai dari nilai perusahaan akan meningkat sebesar 19,226 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

**Tabel 8**  
**Uji F**

Model	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Sig.	Standar	Keterangan
1 Regression	3,897	>2,40	,005 <sup>b</sup>	<0,05	Model layak

Sumber: data olahan

Berdasarkan uji kelayakan model diatas memperoleh hasil nilai F hitung lebih besar dari F tabel (3,897 > 2,400) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,005 < 0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian secara simultan variabel independen (ukuran perusahaan, umur perusahaan, struktur modal, kinerja keuangan, dan kebijakan dividen) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 9**  
**Uji t**

Hipotesis	t hitung	t tabel	Sig.	Standar	Keterangan
H1	-3,142	<2,009	,003	<0,05	Diterima
H2	2,546	<2,009	,014	<0,05	Diterima
H3	-,717	<2,009	,476	<0,05	Ditolak
H4	-,684	<2,009	,497	<0,05	Ditolak
H5	2,814	<2,009	,007	<0,05	Diterima

Sumber: data olahan

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) pada tabel diatas bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3,142. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  terletak pada angka 2,009. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $-3,142 < 2,009$ . Nilai signifikansi juga menunjukkan  $0,003 > 0,05$  sebagai standar signifikansi. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel umur perusahaan memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,546. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  terletak pada angka 2,009. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $2,546 < 2,009$ . Nilai signifikansi juga menunjukkan  $0,014 > 0,05$  sebagai standar signifikansi. Hal ini berarti variabel umur perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel struktur modal memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,717. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  terletak pada angka 2,009. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $-0,717 < 2,009$ . Nilai signifikansi juga menunjukkan  $0,476 > 0,05$  sebagai standar signifikansi. Hal ini berarti variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel kinerja keuangan memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,684. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  terletak pada angka 2,009. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $-0,684 < 2,034$ . Nilai signifikansi juga menunjukkan  $0,497 > 0,05$  sebagai standar signifikansi. Hal ini berarti variabel kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel kebijakan dividen nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,814. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  terletak pada angka 2,009. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $2,814 > 2,034$ . Nilai signifikansi juga menunjukkan  $0,007 < 0,05$  sebagai standar signifikansi. Hal ini berarti variabel kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 10**  
**Uji R<sup>2</sup>**

R	Adjusted R Square
,530 <sup>a</sup>	,208

Sumber: data olahan

Pada tabel diatas diketahui nilai Adjusted R Square didapat 0,208 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, struktur modal, kinerja keuangan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sebesar 20,8%, sedangkan 79,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat dilihat pada tabel diatas hasil hipotesis, ukuran perusahaan memiliki nilai sig sebesar 0,003 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan hasil signifikan. Nilai t hitung diperoleh sebesar -3,142 yang memiliki arah negatif sehingga dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini menunjukkan menunjukkan ukuran perusahaan mempengaruhi sebuah perusahaan dalam memperoleh investor dari eksternal perusahaan. Hal tersebut dapat meningkatkan minat investor sehingga menyebabkan naiknya harga saham perusahaan di pasar modal dan tentunya akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut (Novari dan Lestari, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Amarjit Gill & Mathur, 2011), (Prasetyorini, 2013), dan (Maryam dan Aldokarim, 2015) yang menyatakan juga bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat dilihat pada tabel diatas hasil hipotesis, ukuran perusahaan memiliki nilai sig sebesar 0,014 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan hasil signifikan. Nilai t hitung diperoleh sebesar 2,546 yang memiliki arah negatif sehingga dapat diartikan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini umur perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang berarti bahwa semakin lama perusahaan berdiri membuat masyarakat akan lebih mengenal perusahaan tersebut dan investor akan lebih percaya untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Sehingga semakin tinggi umur perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan (Syafi'i, 2013). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cheng et all, 2010), (Ibrahim, 2017), dan (Amarjit Gill & Mathur, 2011) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat dilihat pada tabel diatas hasil hipotesis, struktur modal memiliki nilai sig sebesar 0,476 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan hasil signifikan. Nilai t hitung diperoleh sebesar 0,717 yang memiliki arah positif sehingga dapat diartikan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini menunjukkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan hutang lebih rendah sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan, karena penggunaan hutang yang rendah dianggap investor bahwa perusahaan tidak memiliki prospek usaha yang baik di masa mendatang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Paminto, Setyadi, dan Sinaga, 2016), (Kausar, Nazir, dan Butt, 2014), dan Rasyid, 2015) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat dilihat pada tabel data hasil hipotesis, kinerja keuangan memiliki nilai sig sebesar 0,497 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan hasil signifikan. Nilai t hitung diperoleh sebesar -0,684 yang memiliki arah negatif sehingga dapat diartikan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini menunjukkan kinerja keuangan yang tidak dapat menghasilkan laba tinggi dan mendapatkan nilai pasar sehingga tidak berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan. Kinerja perusahaan yang mendapatkan laba dan nilai pasar dapat dilihat dari kinerja keuangan suatu perusahaan (Werastuti 2014). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Tarmin, Mus, dan Arfah, 2017) dan (Ibrahim, 2017) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat dilihat pada tabel data hasil hipotesis, kebijakan dividen memiliki nilai sig sebesar 0,007 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan hasil signifikan. Nilai t hitung diperoleh sebesar 2,814 yang memiliki arah negatif sehingga dapat diartikan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atau profit saling terkait dengan kesanggupan perusahaan untuk membayarkan dividen, di mana hal tersebut dipengaruhi oleh dividen. Pembagian dividen dianggap sebagai sinyal positif untuk menanamkan modal dikarenakan investor lebih suka pada return yang pasti pada investasinya, dengan adanya investor yang banyak dalam pembelian saham maka akan menaikkan harga saham perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Zulkifli, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sartini dan Purbawangsa, 2014), (Raharja, 2012), dan (Adnyana dan Badjra, 2014) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, struktur modal, kinerja keuangan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, struktur modal, kinerja keuangan dan kebijakan dividen. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Dengan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 19 perusahaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan struktur modal dan kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ketebatasan dalam penelitian ini adalah populasi penelitian terbatas pada perusahaan manufaktur industri sektor barang konsumsi dengan periode penelitian yang juga relatif pendek yaitu tahun 2015-2019, dimana penelitian-penelitian lainnya menggunakan periode penelitian dengan rentang waktu yang relatif panjang. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, struktur modal, kinerja keuangan dan kebijakan dividen. Saran untuk perbaikan penelitian selanjutnya adalah populasi penelitian dapat diperluas dan menambah periode waktu yang lebih panjang agar hasil penelitian lebih akurat dan dapat mencerminkan kondisi yang sesungguhnya. Dan penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lainnya seperti ukuran dewan direksi, *leverage*, *profitabilitas*, *liabilitas*, *Good Corporate Governance*, Komite Audit, dll guna meningkatkan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **Daftar Pustaka**

- Adeyemi, S. B., & Oboh, C. S. (2011). Perceived Relationship between Corporate Capital Structure and Firm Value in Nigeria. *International Journal of Business and Social Science*, 2(19), 131–143.
- Antwi, S., Mills, E. F. E. A., & Zhao, X. (2012). Capital Structure and Firm Value : Empirical Evidence from Ghana. *International Journal of Business and Social Science*, 3(22), 103–111.
- Asif, A., & Aziz, B. (2016). Impact of Capital Structure on Firm Value Creation Evidence from the Cement Sector of Pakistan. *International Journal of Research in Finance and Marketing*, 6(6), 231–245.
- Ayem, Sri, dan Ragli Nugroho. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. 4(1), hal.31-39.
- Brigham, Houston &. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cheng, Y., Liu, Y., & Chien, C. (2010). Capital structure and firm value in China : A panel threshold regression analysis, 4(12), 2500–2507.
- Fahmi, Irham. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz. 2012. *Prinsip Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13)*. Jakarta: Salemba Empat.

- Ibrahim, M. (2017). Capital Structure and Firm Value in Nigerian Listed Manufacturing Companies: an Empirical Investigation Using Tobin's Q Model. *International Journal of Innovative Research in Social Sciences & Strategic Management Techniques*, 4(2), 112–125.
- Maryam, Alhadi F. dan Moghadam Adolkarim. (2015). The Effect of Capital Structure on Firm Value , The Rate of Return on Equity and Earnings Per Share of Listed Companies in Tehran Stock Exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*. 6(15), hal.50-58.
- Nawang Kalbuana, Utari Juniar, dan Amrizal. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Size terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI." *66 Seminar Nasional dan The4th Call for syariah paper*.
- Novari, P. Mikhy, dan P. Vivi Lestari. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. 5(9), hal.5671-5694.
- Nurhayati, M. (2013). Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Jasa. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*. 5(2), hal. 144-153.
- Nwamaka, OC, & Ezeabasili, V. (2017). Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan: Bukti dari dikutip perusahaan di Nigeria. *International Journal of Management Excellence*, 8 ( 2), 956-967.
- Management Invention*, 3(2), 35–44.
- Paminto, A., Setyadi, D., & Sinaga, J. (2016). The Effect of Capital Structure , *Firm Growth and Dividend Policy on Profitability and Firm Value of the Oil Palm Plantation Companies in Indonesia*. *European Journal of Business and Management*, 8(33), 123–134.
- Pramana, IGNAD, dan I Ketut Mustanda. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi. *E- Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(1), hal.561-594.
- Putra, A. A. N. Dharma Adi dan P. Vivi Lestari. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. 5(7), hal.4044 – 4070.
- Ramadan, I. Z. (2016). Panel Data Approach of the Firm ' s Value Determinants: Evidence from the Jordanian Industrial Firms. Published by Canadian Center of Science and Education, 10(5), 163–169. <https://doi.org/10.5539/mas.v10n5p163>
- Rasyid, A. (2015). Effects of ownership structure , capital structure , profitability and company ' s growth towards firm value. *International Journal of Business and Management Invention*, 4(4), 25–31.
- Sartini, Luh Putu Novita dan I. B. Anom Purbawangsa. (2014). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, serta Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*. 8(2), hal.81-90.
- Susanti, L., Sudarma, Y. S., Nidar, S. R. N., & Mulyana, A. (2017). Effect of Capital Structure Toward Firm Value at Different Levels of Managerial Ownership. *International Journal Business and Globalisation*, 18(2), 276– 289.
- Tamrin, M., Mus, H. R., & Arfah, A. (2017). Effect of profitability and dividend policy on corporate governance and firm value : Evidence from the Indonesian manufacturing Sectors. *International Organization of Scientific Research Journal of Business and Management*, 19(10), 66–74. <https://doi.org/10.9790/487X1910086674>
- Tui, S., Nurnajamuddin, M., Sufri, M., & Nirwana, A. (2017). Determinants of Profitability and Firm Value : Evidence from Indonesian Banks. *International Journal of Management & Social Sciences*, 7(1), 84–95.
- Yuanita, Missy, Budiyanto, & Riyadi, S. (2016). Influence of capital structure , size and growth on profitability and corporate value. *International Jurnal of Business and Finance Management Research*, 4, 80–101.
- Zulkifli, Z., Endri, E., & Kurniasih, A. (2017). Determinan internal Dividend Payout Ratio Perusahaan Farmasi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 21 ( 2), 238-252.